

**PEMETAAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI
BERDASARKAN INDIKATOR KEMISKINAN TAHUN 2020
MENGUNAKAN ANALISIS BIPLLOT**

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Ahli Madya



Oleh
MAHARANI SALSABILA HAYA
NIM 18037041

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III STATISTIKA
JURUSAN STATISTIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

**PEMETAAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI
BERDASARKAN INDIKATOR KEMISKINAN TAHUN 2020
MENGUNAKAN ANALISIS BILOT**

Nama : Maharani Salsabila Haya
NIM/Tahun Masuk : 18037041/2018
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 10 Februari 2022

Disetujui oleh:

Pembimbing Akademik



Dra. Nonong Amalita, M.Si
NIP 19690615 199303 2 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN AKHIR

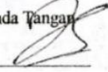
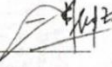

Nama : Maharani Salsabila Haya
NIM/TM : 18037041/2018
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

**PEMETAAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAMBI
BERDASARKAN INDIKATOR KEMISKINAN TAHUN 2020
MENGUNAKAN ANALISIS BILOT**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi DIII Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang

Padang, 10 Februari 2022

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nonong Amalita, M.Si.	1. 
2. Anggota	: Dr. Syafriandi, M.Si.	2. 
3. Anggota	: Fadhilah Fitri, S.Si, M.Stat.	3. 

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharani Salsabila Haya
NIM/TM : 18037041/2018
Program Studi : DIII Statistika
Jurusan : Statistika
Fakultas : MIPA UNP

Dengan ini menyatakan bahwa, Tugas akhir saya dengan judul **“Pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Berdasarkan Indikator Kemiskinan Tahun 2020 Menggunakan Analisis Biplot”** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Statistika,



Dr. Dony Permana, M.Si.
NIP. 19750127 200604 1 001

Saya yang menyatakan,



Maharani Salsabila Haya
NIM. 18037041

ABSTRAK

Maharani Salsabila Haya: Pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Berdasarkan Indikator Kemiskinan Tahun 2020 Menggunakan Analisis Biplot

Kemiskinan adalah masalah utama dalam sosial ekonomi di Indonesia. Salah satu provinsi yang perlu diperhatikan untuk penanggulangan kemiskinan yaitu Provinsi Jambi. Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota yang memiliki keadaan geografis yang berbeda-beda sehingga keadaan masyarakat di setiap daerahnya juga berbeda. Perbedaan ini mengakibatkan indikator kemiskinan yang tidak merata di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Kabupaten Tanjung Jabung Timur memiliki tingkat kemiskinan tertinggi di bandingkan kabupaten/kota lainnya. Tujuan penelitian ini adalah mengelompokkan Kabupaten/Kota berdasarkan indikator kemiskinan untuk melihat indikator yang mencirikan masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian terapan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dengan menggunakan analisis *biplot*. Variabel dalam penelitian ini yaitu luas lantai (X_1), jenis lantai (X_2), jenis dinding (X_3), kepemilikan fasilitas jamban (X_4), sumber penerangan rumah tangga (X_5), sumber air minum (X_6), bahan bakar yang digunakan untuk memasak (X_7), kesanggupan dalam berobat (X_8), serta penduduk yang tidak memiliki ijazah/hanya memiliki ijazah SD (X_9).

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis *biplot* diperoleh informasi bahwa terdapat lima kelompok daerah yang memiliki indikator kemiskinan yang berbeda. Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat memiliki tingkat kemiskinan paling tinggi yang dicirikan oleh jenis lantai, jenis dinding, sumber penerangan rumah tangga, dan penduduk yang tidak memiliki ijazah/hanya memiliki ijazah SD. Indikator kemiskinan sumber air minum memiliki hubungan yang erat dengan penduduk yang tidak memiliki/hanya memiliki ijazah SD.

Kata Kunci: Analisis *Biplot*, Indikator Kemiskinan, Pemetaan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Berdasarkan Indikator Kemiskinan Tahun 2020 Menggunakan Analisis Biplot”**. Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu prasyarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Diploma III Statistika Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini, Peneliti mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nonong Amalita, M.Si., sebagai pembimbing Tugas Akhir dan penasihat Akademik.
2. Bapak Dr. Syafriandi, M.Si., sebagai dosen penguji.
3. Ibu Fadhilah Fitri S.Si, M.Stat., sebagai dosen penguji.
4. Bapak Dr. Dony Permana, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dodi Vionanda, M.Si, Ph.D., sebagai Koordinator Program Studi DIII Statistika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

6. Bapak dan Ibu dosen, Staf Pengajar dan Karyawan Jurusan Statistika FMIPA UNP yang telah membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan kepada peneliti selama duduk di bangku perkuliahan.
7. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi moril maupun materil.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga semua bimbingan, bantuan dan motivasi dapat dibalas Allah SWT sebagai amal ibadah. Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, masukan dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan di masa mendatang. Akhir kata peneliti berharap semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi setiap pembaca. Aamiin.

Padang, 10 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kemiskinan.....	9
B. Standarisasi Data	12
C. Vektor dan Matriks.....	13
D. Nilai Eigen dan Vektor Eigen.....	16
E. Data Peubah Ganda	17
F. <i>Singular Value Decomposition (SVD)</i>	17
G. Analisis Biplot.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
A. Jenis Penelitian	24
B. Jenis Data dan Sumber Data.....	24
C. Variabel Penelitian	24
D. Struktur Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
A. Deskripsi Data	27
B. Analisis Data	35
C. Pembahasan	44

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	48
A. Kesimpulan.....	48
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Variabel Penelitian	24
2. Struktur Data Indikator Kemiskinan Provinsi Jambi 2020	25
3. Ukuran Panjang Masing-Masing Vektor Variabel.....	41
4. Besar Sudut Antar Variabel	42
5. Kelompok Kabupaten/Kota Berdasarkan Kemiripan Indikator Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi Tahun 2018-2021	2
2. Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020 (Persen).....	3
3. Persentase Rumah Tangga dengan Luas Lantai Per kapita $\leq 8m^2$ Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020	27
4. Persentase Rumah Tangga dengan Lantai Tempat Tinggal Terbuat dari Tanah/ Bambu/ Kayu Murahan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.....	28
5. Persentase Rumah Tangga dengan Jenis Dinding Tempat Tinggal Terbuat Dari Bambu/Rumbia/Kayu Berkualitas Rendah/ Tembok Tanpa di Plester Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020	29
6. Persentase Rumah Tangga yang tidak Memiliki Fasilitas Buang Air Besar/Bersama-Sama dengan Rumah Tangga Lain Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.....	30
7. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Penerangan Rumah Tangga Tidak Menggunakan Listrik Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.....	31
8. Persentase Rumah Tangga dengan Sumber Air Minum Berasal dari Sumur/Mata Air Tidak Terlindung/Sungai/Air Hujan Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020	32
9. Persentase Rumah Tangga Yang Menggunakan Bahan Bakar Untuk Memasak Sehari-Hari Adalah Kayu Bakar/ Arang/ Minyak Tanah Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi Tahun 2020.	33
10. Persentase Rumah Tangga Yang Tidak Sanggup Membayar Biaya Pengobatan di Puskesmas/ Poliklinik Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020.....	34

11. Persentase Penduduk Mempunyai Tidak Memiliki Ijazah/ Hanya Memiliki Ijazah \leq SD Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020	35
12. Biplot dari Indikator Kemiskinan Provinsi Jambi Tahun 2020	40

DAFTAR LAMPIRAN

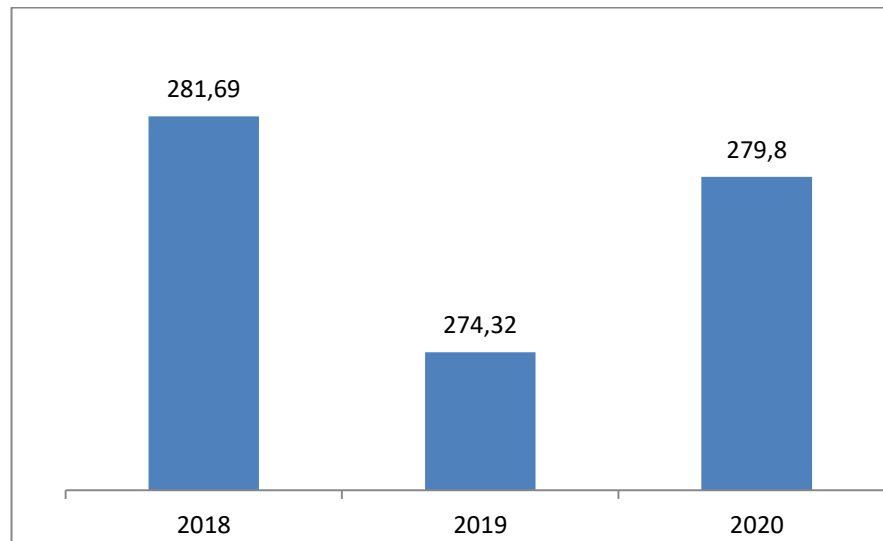
Lampiran	Halaman
1. Data Indikator Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2020	53
2. Data Indikator Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2020 yang Sudah Distandarisasi.....	54
3. Hasil Program R \mathbf{X} , \mathbf{X}^t dan $\mathbf{X}^t \mathbf{X}$	55
4. Hasil Program R Nilai Eigen dan Vektor Eigen.....	56
5. Hasil Program R Matriks \mathbf{L} , \mathbf{U} , \mathbf{G} dan \mathbf{H}	57
6. Program R untuk $\mathbf{G}^{(2)}$ dan $\mathbf{H}^{(2)}$	60
7. Hasil Biplot.....	61
8. Ukuran Panjang Masing-Masing Vektor Variabel	62
9. Hasil Output dari Matriks Ragam-Peragam dan Korelasi	63
10. Ukuran Sudut Antar Variabel	64

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan adalah salah satu masalah utama dalam sosial ekonomi. Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 kemiskinan merupakan kondisi sosial ekonomi seseorang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang melibatkan beberapa faktor diantaranya tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, lokasi geografis dan kondisi lingkungan (Nopriansyah, 2014). Kemiskinan merupakan masalah kehidupan yang sifatnya global artinya masalah kemiskinan sudah menjadi permasalahan dunia dan masalah tersebut ada di berbagai negara salah satunya Indonesia (Nurwati, 2008).

Indonesia merupakan negara yang memiliki 34 provinsi. Salah satu provinsi yang perlu diperhatikan untuk penanggulangan kemiskinan yaitu Provinsi Jambi, hal ini dikarenakan masih banyaknya jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi. Menurut Suhartono (2009:131) padatnya jumlah penduduk dapat mengakibatkan tingginya tingkat kemiskinan di suatu daerah dan tingkat kemiskinan merupakan masalah sosial yang sangat relevan untuk di teliti agar mendapatkan solusi terbaik dalam rangka memperkecil tingkat kemiskinan masyarakat. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi Tahun 2018-2020 dilihat pada Gambar 1.



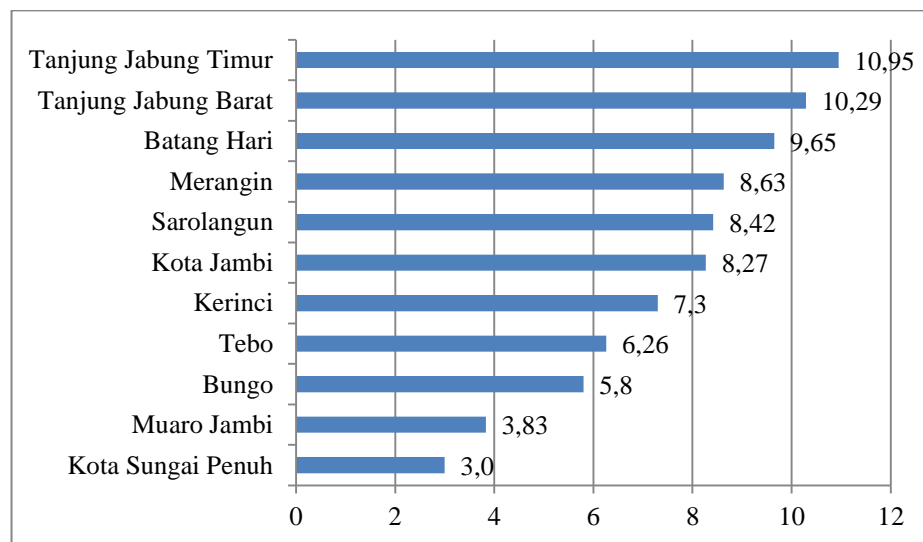
Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi Tahun 2018-2021 (ribu jiwa)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi cenderung berfluktuasi. Pada tahun 2019 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan yang disebabkan oleh menurunnya jumlah tingkat pengangguran dan lapangan kerja yang luas (Sudirman, 2020) . Kemudian terjadi peningkatan di tahun 2020 disebabkan oleh pandemi *Covid-19* yang berdampak pada peningkatan pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan yang mengakibatkan bertambahnya penduduk miskin (Izzati, 2020). Angka kemiskinan yang masih tinggi menunjukkan bahwa program pengentasan kemiskinan masih belum optimal. Hal ini disebabkan beberapa kebijakan yang sebenarnya ditunjukkan untuk menekan angka kemiskinan justru lebih mengarah pada peningkatan pertumbuhan ekonomi bukan pada pemerataan terhadap sumber daya ekonomi (Multifah, 2011).

Provinsi Jambi terdiri dari 11 Kabupaten/Kota yang memiliki keadaan geografis yang berbeda-beda sehingga keadaan masyarakat di setiap daerahnya

juga berbeda. Perbedaan ini mengakibatkan tingkat kemiskinan yang tidak merata di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. Berikut dapat dilihat tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada Gambar 2.



Gambar 2. Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Tahun 2020 (Persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan kabupaten yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi pada tahun 2020. Hal ini karena lambatnya pergerakan perekonomian dan ketimpangan kesejahteraan ekonomi masyarakat sehingga masyarakat tidak memiliki lahan perkebunan dan pekerjaan yang tetap (Alfionika, 2021). Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki tingkat kemiskinan yang rendah berada di Kota Sungai Penuh. Penyebab rendahnya tingkat kemiskinan di Kota Sungai Penuh yaitu Kota Sungai Penuh merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Kerinci sehingga banyak penduduk miskin tetap berada di Kabupaten Kerinci (Harlik, dkk 2013). Terjadinya ketimpangan kemiskinan pada suatu wilayah disebabkan karena kurang meratanya penanggulangan kemiskinan pada wilayah tertentu.

Menurut BPS (2020:37) Suatu rumah tangga dikatakan miskin jika fasilitas tempat tinggal (perumahan) pada rumah tangga tersebut tidak memadai dan bahkan dapat dikatakan jauh dari kata layak untuk ditempati seperti memiliki luas lantai perumahan yang kecil, lantai terluas berupa tanah, sumber penerangan tidak menggunakan listrik, tidak memiliki sumber air bersih, dan tidak memiliki fasilitas jamban sendiri. Kualitas perumahan yang baik dan fasilitas perumahan yang memadai akan memberikan kenyamanan bagi penghuninya (Sanjoto, 2015).

Perbedaan kondisi masyarakat dapat menyebabkan perbedaan indikator kemiskinan pada masing-masing daerah. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Pemetaan dilakukan untuk melihat indikator kemiskinan yang mencirikan masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi sehingga dapat diketahui apa saja yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk perbaikan dalam pendistribusian indikator kemiskinan. Informasi mengenai indikator kemiskinan ini sangat diperlukan untuk melihat penyebaran setiap indikator kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Agar pemerintah dapat mendistribusikan bantuan untuk menanggulangi kemiskinan secara merata maka perlu diketahui indikator yang mencirikan rumah tangga miskin di setiap Kabupaten/Kota Provinsi Jambi.

Menurut Kementerian Sosial (Kemensos, 2012) indikator yang mencirikan rumah tangga miskin adalah persentase rumah tangga dengan luas lantai perkapita $\leq 8\text{m}^2$, persentase rumah tangga dengan jenis lantai tempat tinggal, persentase rumah tangga dengan jenis dinding tempat tinggal, persentase rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas jamban, persentase rumah tangga dengan sumber

penerangan, persentase rumah tangga dengan sumber air minum, persentase rumah tangga dengan bahan bakar untuk memasak sehari-hari, persentase rumah tangga yang tidak sanggup membayar biaya pengobatan, dan persentase penduduk tidak memiliki ijazah SD/ hanya memiliki ijazah \leq SD.

Menurut penelitian Desryanti (2019) tentang Analisis Biplot pada Pemetaan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, terdapat 9 karakteristik kemiskinan antara lain jumlah penduduk miskin, angka melek huruf, rumah tangga pengguna air bersih, rumah tangga penerima beras raskin, rumah tangga penerima BSM, angka partisipasi sekolah, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja, luas lantai perkapita $\leq 8\text{m}^2$, rumah tangga pengguna jamban sendiri/bersama, dan penduduk yang tidak memiliki ijazah SD/ hanya memiliki ijazah \leq SD. Untuk memetakan indikator kemiskinan di Provinsi Jambi diperlukan suatu analisis yang dapat memberikan gambaran mengenai indikator kemiskinan tersebut.

Menurut Mattjik (2011:247) Analisis biplot adalah suatu analisis yang bertujuan untuk melihat kedekatan antar objek, keberagaman peubah, hubungan antar peubah, dan nilai peubah pada suatu objek. Analisis biplot dapat memberikan kemudahan dalam pemahaman karena penyajian grafis yang informatif dan komunikatif. Kelebihan dari analisis biplot adalah dapat menampilkan hasil akhir berbentuk pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berdasarkan kedekatan antar objek dan indikator yang relatif sama. Dalam prosesnya analisis biplot memerlukan data dari sejumlah titik amatan dengan peubah-peubah. Hasil dari analisis ini akan disajikan dalam bentuk tampilan

gambar dua dimensi yang berisi informasi tentang posisi relatif antar objek, berdasarkan informasi ini, dua objek memiliki jarak terdekat dikatakan memiliki tingkat kemiripan yang tinggi berdasarkan atribut-atribut yang diamati, dan dapat mengetahui ciri-ciri masing-masing objek berdasarkan atribut yang diamati.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini membahas tentang pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berdasarkan indikator kemiskinan tahun 2020 menggunakan analisis biplot. Sehingga penelitian ini diberi judul **“Pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi Berdasarkan Indikator Kemiskinan Tahun 2020 Menggunakan Analisis Biplot”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka batasan masalah penelitian ini adalah pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berdasarkan indikator-indikator kemiskinan yang akan diamati antara lain luas bangunan, jenis lantai, jenis dinding, sumber air minum, fasilitas jamban, sumber penerangan rumah tangga, bahan bakar yang digunakan untuk memasak, kesanggupan dalam berobat, serta penduduk yang tidak memiliki ijazah/ hanya memiliki ijazah \leq SD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelompokkan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berdasarkan indikator kemiskinan pada tahun 2020 menggunakan analisis biplot?

2. Indikator apa yang mencirikan indikator kemiskinan setiap pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2020 menggunakan analisis biplot?
3. Bagaimana keragaman dari indikator kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2020?
4. Apakah terdapat hubungan antar masing-masing indikator kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi pada tahun 2020 menggunakan analisis biplot?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berdasarkan indikator kemiskinan tahun 2020 menggunakan analisis biplot.
2. Untuk mengetahui indikator yang mencirikan kemiskinan setiap pengelompokan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2020 menggunakan analisis biplot.
3. Untuk mengetahui keragaman dari indikator kemiskinan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2020.
4. Untuk mengetahui indikator mana yang saling berhubungan sebagai penciri kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi tahun 2020 menggunakan analisis biplot.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan wawasan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti serta menambah pengalaman penulis dalam melakukan penelitian.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian serupa serta mengembangkan dan memperluas cakupan hasil penelitian.
3. Bagi pemerintah sebagai pembuat kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meminimalisir masalah kemiskinan di Provinsi Jambi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemetaan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi berdasarkan indikator kemiskinan tahun 2020 menghasilkan lima kelompok. Kelompok satu terdiri dari Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Kelompok dua terdiri dari Kabupaten Merangin. Kelompok tiga terdiri dari Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo. Kelompok empat terdiri dari Kota Sungai Penuh. Kelompok lima terdiri dari Kota Jambi.
2. Indikator yang mencirikan indikator kemiskinan di setiap kelompok Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi yang terbentuk sebagai berikut:
 - a. Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tebo, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dicirikan oleh persentase rumah tangga dengan jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan, persentase rumah tangga dengan jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester, persentase rumah tangga dengan sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan, dan persentase penduduk yang memiliki ijazah \leq SD.

- b. Kabupaten Merangin dicirikan oleh persentase rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain, persentase rumah tangga dengan sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik, persentase rumah tangga yang tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik.
 - c. Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo dicirikan oleh persentase rumah tangga dengan luas lantai perkapita $\leq 8\text{m}^2$, persentase rumah tangga dengan bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah.
 - d. Kota Sungai Penuh dan Kota Jambi tidak dicirikan oleh indikator kemiskinan.
3. Indikator kemiskinan pada persentase rumah tangga dengan jenis dinding tempat tinggal dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa diplester (X_3) di Provinsi Jambi lebih beragam dari indikator kemiskinan lainnya.
4. Indikator luas lantai perkapita $\leq 8\text{m}^2$ memiliki hubungan erat (berkorelasi positif) dengan jenis lantai tempat tinggal, sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik, bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah, rumah tangga yang tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/ poliklinik.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah lebih memberikan perhatian yang cukup serius terutama terhadap Kabupaten/Kota yang capaian indikator kemiskinan cukup banyak yang terjadi pada kelompok dua. Pada daerah kelompok tersebut diperlukan peningkatan dalam bidang perumahan, fasilitas jamban, sumber penerangan pada rumah, penduduk yang tidak mampu membiayai berobat dan pendidikan. Sehingga daerah ini sangat membutuhkan perhatian lebih dalam hal penanganan kemiskinan di Provinsi Jambi.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfionika R, dkk. 2021. Analisis Determinasi Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Jambi. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*. Vol 10 (1).
- Anton, Howard dan Rorres, Chris. (2004). *Aljabar Linear Elementer Versi Aplikasi*. Jakarta : Erlangga.
- Bachtiar Chamsyah. (2006). *Teknologi Penanggulangan Kemiskinan*, RM-Books, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2020). *Analisis Kondisi Kemiskinan Provinsi Jambi 2020*. Jambi.
- . (2020). *Berita Resmi Statistik BPS Provinsi Jambi No.38/07/15/Th.XIV/15 Juli 2020*. Jambi.
- . (2021). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jambi*. Jambi.
- . (2021). *Provinsi Jambi Dalam Angka 2021*. Jambi.
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan 2009*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- . (2020). *Perhitungan dan Analisis Kemiskinan Makro Indonesia Tahun 2020*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Desryanti L. (2019). Analisis Biplot Pada Pemetaan Karakteristik Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Matematika dan Aplikasi*. ISSN:2302-4224
- Gabriel, K.R. (1971). The biplot graphic display of matrices with application to principal component analysis. *Biometrika*, 58, 453- 467.
- Harlik, Amri A, Hardiani. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan dan Pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. Vol 1(2).
- Izzati, RA. (2020). Estimasi Dampak Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Pusat Sosial Ekonomi*.
- Johnson, Richrad A and Wichren, Dean W. (2007). *Applied Multivariate Statistical Analysis*. New Jersey : Prentice-Hall, Inc.
- Jolliffe, I.T. (2002). *Principal Component Analysis Second Edition*. New York : Springer-Verlag New York Inc.
- Kementerian Sosial RI. (2012). *Analisis Data Kemiskinan Berdasarkan Data Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) 2011*. Jakarta.